

Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Sukmawati¹, Jamaludin², Shofia Alanur³, Liy Nur Indasari⁴, Flora Andini Boka⁵, Nurafia⁶, Miftahul Jannah⁷, Annisa Nurhidayah⁸, Nimatul Jannah⁹, Siti Hadra Sandafaya¹⁰, Amanda Septiani¹¹, Aisyah¹²

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: sukmawati@untad.ac.id



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.905>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Kata kunci

Kurikulum Merdeka,
Efektivitas Pembelajaran,
SMA,
Pendidikan, Studi Pustaka

Keywords

Merdeka Curriculum,
Learning Effectiveness,
Senior High School,
Education, Literature Study



ABSTRACT

Efektivitas memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, efektivitas dimaknai sebagai tingkat pencapaian tujuan yang menunjukkan keberhasilan implementasi suatu program. Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan yang relatif baru tentu menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya, termasuk kesiapan guru dan institusi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara efektif di tingkat Sekolah Atas (SMA). Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan berlandaskan pada teori efektivitas menurut Solichin Abdul Wahab, yang mengemukakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur melalui ketercapaian tujuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak dari kurikulum ini bervariasi tergantung pada kesiapan sekolah dan kompetensi pendidik. Meskipun demikian, sebagian besar penerapan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa. Dengan demikian, pemahaman terhadap efektivitas implementasi kurikulum ini dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berkualitas.

Effectiveness plays a crucial role in determining the success of the learning process. In this context, effectiveness refers to the level of goal achievement that indicates the success of a program's implementation. The Merdeka Curriculum, as a relatively new educational policy, inevitably faces various challenges in its application, including the readiness of teachers and school institutions. This study aims to analyze the extent to which the Merdeka Curriculum has been effectively implemented at the Senior High School (SMA) level. The research uses a qualitative method with a literature review approach, based on the effectiveness theory of Solichin Abdul Wahab, which states that program effectiveness can be measured by the level of goal attainment. The findings show that the impact of the curriculum varies depending on the readiness of schools and the competencies of educators. However, most implementations demonstrate positive improvements in student learning outcomes and participation. Therefore, understanding the effectiveness of this curriculum's implementation can serve as a foundation for improving and adapting learning strategies to achieve better educational outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sukmawati, et al (2025) Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, 3(4). 3489-3496 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.905>

PENDAHULUAN

Untuk efektivitas sendiri, diambil dari kata efektif yang mana contohnya adalah penerapan evaluasi yang berhasil sesuai dengan hasil atau tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Jadi efektivitas disini merupakan ukuran tingkat pencapaian yang ditunjukkan kesuksesan (Atin Sri Handayani et al., 2023). Solichin Abdul Wahab menyatakan bahwa efektivitas merupakan indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah kebijakan atau program (Nurpuspitasari et al., 2019). Ukurannya

adalah ketercapaian tujuan, yaitu seberapa besar output atau hasil dari pelaksanaan program tersebut sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Semakin tinggi tingkat ketercapaiannya, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pendidikan di Indonesia tengah berada dalam arus perubahan yang cukup signifikan. Salah satu reformasi yang menonjol adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang hadir dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebebasan belajar (Jannah et al., 2022). Kurikulum ini dirancang untuk mengubah cara guru menyampaikan materi dan bagaimana peserta didik memahami pembelajaran. Melalui filosofi “merdeka belajar”, kurikulum ini menekankan pentingnya kebebasan, keberagaman pendekatan, serta peran aktif siswa dalam proses belajar. Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan tidak lepas dari berbagai kendala dan pertanyaan kritis, terutama terkait efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang sekolah. SMA Al-Azhar Mandiri Palu, sebagai sekolah swasta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak awal, menjadi salah satu contoh menarik untuk dikaji. Apakah nilai-nilai “kemerdekaan belajar” benar-benar terealisasi dalam praktik di kelas? Apakah para guru merasa didukung atau justru terbebani oleh sistem baru ini? Bagaimana kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta karakter siswa memengaruhi keberhasilan tersebut kurikulum ini? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar pentingnya dilakukan kajian mendalam mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu serta menilai sejauh mana kurikulum ini mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap salah satu guru pelaksana (Dewi Rahmadayani, 2022). Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh gambaran mengenai tantangan, harapan, serta peluang yang muncul selama proses implementasi berlangsung. Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang relevan. Kurikulum Merdeka mengadopsi prinsip ini dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran dan menjadikan guru sebagai fasilitator yang adaptif terhadap karakter dan kebutuhan siswa (Rahma & Hindun, 2023). Oleh karena itu, kesuksesan kurikulum ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara dinamis.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu masih menghadapi berbagai tantangan meskipun telah diterapkan secara bertahap. Guru menggunakan perangkat ajar sebagai pedoman, namun tetap perlu menyesuainya dengan situasi kelas agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Perbedaan latar belakang siswa, variasi kemampuan belajar, keterbatasan fasilitas, serta minimnya pelatihan menjadi faktor penghambat dalam mencapai kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum merata; sebagian siswa antusias dalam diskusi dan proyek, sementara yang lain masih pasif. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah yang seharusnya menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan secara optimal, sehingga kualitas pembelajaran pun belum konsisten di semua kelas. Di sisi lain, penilaian yang beragam dan otentik, seperti penilaian proyek, refleksi diri, dan sejawat, sudah mulai diterapkan namun belum menyeluruh karena terbentur waktu dan beban administrasi. Pengembangan profesional guru juga masih menjadi catatan penting, sebab tidak semua guru mendapatkan pelatihan yang memadai atau mampu menerapkan hasil pelatihan secara maksimal di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoro tingkat efektivitas Kurikulum Merdeka melalui indikator-indikator tersebut, tetapi juga mendorong perbaikan dalam pelatihan guru, kolaborasi antarpengajar, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, dengan harapan terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung dan humanis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui wawancara dan hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata, uraian. (Sukmawati et al., 2023). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang

(Sukmawati et al., 2022) Yang mana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan salah seorang guru Sekolah Menengah Atas dikota Palu. peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang pernah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat sertamengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Selain itu jugadigunakan metode mengakses website atau situs yang menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka di sekolah.(Dewi Rahmadayani, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut indikator penilaian efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini berhasil diterapkan secara optimal di lingkungan sekolah. Indikator tersebut mencakup berbagai aspek penting, antara lain pencapaian kompetensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran; kualitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru; keberagaman dan keautentikan dalam sistem penilaian; serta pelaksanaan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan berkarak

Pencapaian Kompetensi Siswa

Mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka(Aulia et al., 2023). Kurikulum ini menekankan pada pengembangan siswa secara holistik, sehingga evaluasi pencapaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan.

Beberapa pendapat para ahli mendukung pendekatan ini:

1. Bloom (1956) dalam taksonominya membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Menurutnya, pembelajaran yang efektif harus mencakup ketiga aspek ini secara seimbang. Maka, evaluasi pencapaian siswa pun harus menyentuh ketiga ranah ini untuk mendapatkan gambaran utuh tentang keberhasilan belajar.
2. Anderson dan Krathwohl (2001), yang merevisi Taksonomi Bloom, menekankan pentingnya pengukuran terhadap proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengukuran kompetensi kognitif tidak cukup hanya sampai pada mengingat dan memahami, tetapi harus sampai pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
3. Sudjana (2010) berpendapat bahwa penguasaan kompetensi siswa tidak hanya dilihat dari hasil tes tertulis, melainkan juga melalui observasi terhadap sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong asesmen formatif sebagai bagian dari proses belajar.
4. Mulyasa (2013) menekankan bahwa pencapaian kompetensi harus dilihat sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru perlu merancang asesmen yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga karakter dan keterampilan yang dikembangkan selama proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta kompetensi siswa. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, telah memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyeluruh bagi siswa. Di aspek kognitif, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis, tercermin dari hasil evaluasi yang lebih baik dibandingkan sebelum kurikulum ini diterapkan. Dari sisi afektif, terlihat adanya perkembangan sikap siswa yang lebih positif dalam hal tanggung jawab, toleransi, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sosial dan pembelajaran. Sementara itu, dalam ranah psikomotorik, keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik, olahraga, seni, dan proyek kreatif membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil merangsang perkembangan keterampilan praktis dan inovatif. Keberhasilan ini juga didukung oleh peningkatan kualitas sarana pembelajaran serta penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif. Kurikulum ini bukan hanya meningkatkan performa akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter positif dan keterampilan abad 21 yang diperlukan di masa depan. Keberhasilan ini dicapai berkat pendekatan pembelajaran yang fleksibel, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta partisipasi aktif guru dan siswa dalam seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, SMA Al-Azhar Mandiri Palu dapat dijadikan contoh sekolah yang berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal dalam membentuk lulusan yang unggul, beretika, dan siap menghadapi tantangan global.

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kehidupan nyata (Mardiana & Emmiyati, 2024). Melalui model pembelajaran seperti Project Based Learning, strategi diferensiasi, serta penggunaan asesmen formatif yang berkesinambungan, siswa terdorong untuk lebih mandiri dalam memahami materi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Peran siswa berubah dari penerima informasi menjadi pelaku aktif yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar. Hal ini tampak dalam meningkatnya keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, pelaksanaan proyek tematik, dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Selain aspek akademik, penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga memperkuat keterlibatan siswa secara emosional dan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tingginya keterlibatan siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Mandiri Palu meningkat secara signifikan sejak penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam berbagai tahapan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Selain itu, penggunaan asesmen formatif yang berkelanjutan membantu guru untuk memberikan umpan balik yang tepat dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Keterlibatan siswa yang tinggi tidak hanya terlihat dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, siswa mampu belajar secara mandiri, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan secara kontekstual. Kurikulum ini juga berhasil membangun aspek sosial dan emosional siswa melalui penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, SMA Al-Azhar Mandiri Palu berhasil memanfaatkan Kurikulum Merdeka sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Kualitas pembelajaran dan metode yang di gunakan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu telah meningkatkan mutu pembelajaran dengan penerapan metode yang lebih inovatif dan berfokus pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan meliputi Project Based Learning (PBL), pembelajaran berdiferensiasi, serta metode pembelajaran kontekstual yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Metode-metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menemukan dan mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri serta dalam kelompok (Tuerah & Tuerah, 2023). Selain itu, penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran memperkaya akses sumber belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Perpaduan metode tersebut turut memperbaiki kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, namun juga mengembangkan kemampuan abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif dan

responsif ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu berhasil meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih inovatif dan berfokus pada peserta didik. Penggunaan pendekatan seperti Project Based Learning (PBL), pembelajaran berdiferensiasi, serta pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran juga mempermudah akses informasi serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan penguasaan materi akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang adaptif dan kreatif ini menjadi faktor utama keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, yang berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di SMA Al-Azhar Mandiri Palu meningkat secara signifikan melalui penggunaan metode pembelajaran inovatif dan berorientasi pada siswa dalam Kurikulum Merdeka. Integrasi Project Based Learning, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa serta mengembangkan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, SMA Al-Azhar Mandiri Palu berhasil mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyeluruh, sekaligus menunjang pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

Penilaian yang beragam dan otentik

Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, penilaian yang beragam dan otentik menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penilaian beragam dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi seperti tes tulis, proyek, portofolio, observasi, serta penilaian diri dan teman sebaya (Pebriyanti et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap pencapaian belajar siswa dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, penilaian otentik menekankan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Melalui kegiatan berbasis proyek, studi kasus, presentasi, hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial, siswa dinilai berdasarkan kinerja nyata mereka dalam menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan penilaian yang beragam dan otentik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu mencerminkan penerapan pendekatan evaluasi yang menyeluruh sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis sebagai satu-satunya metode, melainkan juga melibatkan berbagai teknik lain seperti tugas proyek, pengumpulan portofolio, pengamatan langsung, serta evaluasi oleh diri sendiri dan teman sebaya. Metode ini membantu guru memahami perkembangan siswa secara lebih mendalam, mencakup kemampuan akademik, sikap, hingga keterampilan praktis. Selain itu, bentuk penilaian otentik seperti studi kasus, simulasi, dan presentasi membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran yang kontekstual, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan problem solving dalam situasi nyata. Dengan demikian, penilaian tidak hanya menjadi alat pengukur hasil belajar, tetapi juga bagian penting dari proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penilaian yang diterapkan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu telah mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif. Melalui variasi bentuk penilaian dan pendekatan yang otentik, siswa didorong untuk aktif dalam proses belajar sekaligus mengembangkan kompetensi secara menyeluruh. Penilaian yang dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa. Pada akhirnya, pendekatan ini turut mendukung terbentuknya karakter dan profil peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pelajar Pancasila.

Pengembangan Profesi guru

SMA Al-Azhar Mandiri Palu secara berkelanjutan melaksanakan program peningkatan kapasitas guru sebagai bagian dari komitmen sekolah dalam mendukung kualitas pendidikan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Beragam kegiatan pengembangan profesi dilakukan, seperti pelatihan, lokakarya, bimbingan teknis, serta keterlibatan dalam komunitas belajar guru (Indriawati et al., 2020). Para guru secara aktif meningkatkan kompetensinya, baik dalam hal pedagogik, profesionalisme, maupun

pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran (Alanur, 2024). Sekolah juga mendorong guru agar mampu menyusun perangkat ajar secara mandiri, menciptakan inovasi pembelajaran, serta menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan mengajar di kelas. Dukungan kepala sekolah dan budaya kerja kolaboratif turut memperkuat efektivitas program ini, sehingga berdampak positif terhadap kualitas proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Pengembangan profesionalisme guru di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dijalankan secara terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah menyediakan berbagai program pengembangan seperti pelatihan rutin, lokakarya, bimbingan teknis, dan keikutsertaan dalam komunitas belajar, baik di tingkat internal maupun eksternal. Melalui berbagai kegiatan ini, para guru dapat memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional mereka, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan serta pengembangan perangkat ajar yang inovatif dan relevan.

Dukungan dari kepala sekolah dan suasana kerja yang mendukung kolaborasi memperkuat efektivitas program ini. Lingkungan yang kondusif bagi berbagi pengalaman antar guru menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan produktif. Dorongan untuk mandiri dalam mengembangkan bahan ajar dan metode mengajar membuat guru lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan yang mengintegrasikan teori dengan praktik pembelajaran langsung ini memungkinkan guru tidak hanya memahami konsep, tapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan proses ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian belajar siswa di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesional guru di SMA Al-Azhar Mandiri Palu berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap mutu pendidikan. Program yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan, didukung oleh kepemimpinan sekolah yang aktif, mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologi guru secara menyeluruh. Lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi membuat guru tidak hanya menjadi pembelajar yang terus berkembang, tapi juga inovator dalam praktik pembelajaran. Implementasi hasil pengembangan tersebut membantu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan Kurikulum Merdeka. Pada akhirnya, hal ini berperan penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan kompetensi dan karakter yang kuat.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode inovatif, penilaian yang otentik, serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, kurikulum ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dukungan dari lingkungan sekolah dan kesiapan guru turut menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako beserta para Dosen pengampu Mata kuliah Dan Narasumber yang telah mendukung serta memberikan bantuan moral dan material sehingga Artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Alanur, H. H. N. N. S. S. S. N. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Online bagi Guru di SMKN 2 Banggai. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, Vol. 4 No. 5 (2024): *Journal of Human And Education (JAHE)*, 988–992. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1661/881>
- Atin Sri Handayani, Kantri Nurlisa, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>

- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 6(1), 183–190. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/867>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Pebriyanti, M., Nauli Siagian, F., & Tabroni. (2024). Kesiapan Guru dalam Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–10.
- Rahma, S. N., & Hindun, H. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 1–14. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>
- Sukmawati, S., Jamaluddin, J., Renaldi, R., & ... (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa PPKn. *Jurnal ...*, 6(1), 680–684. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2598>
- Sukmawati, S., Jamaludin, J., Alanur, S. N., Kartini, K., Ayu, A., Gafar, A., Fatima, S., Basran, B., Era, E., Sartina, S., Ivon, I., Mita, M., Nia, N., Agil, A., Ardi, A., Jesicca, J., & Isra, I. (2023). Feasibility Analysis of Pancasila and Civic Education Textbooks in the 2013 Curriculum. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 822–832. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.723>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Alanur, H. H. N. N. S. S. S. N. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Online bagi Guru di SMKN 2 Banggai. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, Vol. 4 No. 5 (2024): *Journal of Human And Education (JAHE)*, 988–992. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1661/881>
- Atin Sri Handayani, Kantri Nurlisa, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 6(1), 183–190. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/867>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,

- 7(1), 762–769. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Pebriyanti, M., Nauli Siagian, F., & Tabroni. (2024). Kesiapan Guru dalam Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–10.
- Rahma, S. N., & Hindun, H. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 1–14. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>
- Sukmawati, S., Jamaluddin, J., Renaldi, R., & ... (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa PPKn. *Jurnal ...*, 6(1), 680–684. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2598>
- Sukmawati, S., Jamaludin, J., Alanur, S. N., Kartini, K., Ayu, A., Gafar, A., Fatima, S., Basran, B., Era, E., Sartina, S., Ivon, I., Mita, M., Nia, N., Agil, A., Ardi, A., Jesicca, J., & Isra, I. (2023). Feasibility Analysis of Pancasila and Civic Education Textbooks in the 2013 Curriculum. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 822–832. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.723>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>